

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan dunia pendidikan. Hal yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan tentunya mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menghasilkan teknologi baru yang merupakan perbaikan dari sebelumnya.

Untuk dapat menciptakan teknologi baru agar tidak terbelakang dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif dalam memecahkan persoalan-persoalan aktual kehidupan, maka peranan fisika sangat penting bahkan dapat dikatakan teknologi takkan ada tanpa fisika. Oleh karena itu penguasaan suatu konsep fisika sangat penting dalam mendukung hal tersebut. Dalam belajar fisika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.

Keberhasilan pendidikan di SMP merupakan dasar-dasar pengalaman belajar yang fundamental untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di SMP perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah, guru dan pihak-pihak terkait. Salah satu keberhasilan di SMP yang perlu mendapat perhatian khusus adalah keberhasilan dalam mengajarkan konsep IPA terutama dalam bidang FISIKA.

Mata pelajaran IPA terutama dalam bidang FISIKA yang diajarkan di sekolah menengah merupakan salah satu dari pengetahuan yang diberikan kepada siswa yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPA terutama dalam bidang mata pelajaran fisika. Hal lainnya di maksudkan agar siswa mampu menerapkan konsep-konsep IPA FISIKA untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menanamkan materi dengan baik kepada siswa maka dibutuhkan peran guru dalam mengajarkan atau

membelajarkan peserta didik. Peran guru sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi yang nantinya akan diberikan. Oleh karena itu perlu bagi guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Guru dalam pembelajaran selalu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkannya.

Pembelajaran berkualitas dapat dicapai apabila guru mau melakukan berbagai strategi, metode, pendekatan, model pembelajaran yang menerangkan metode-metode pembelajaran. Namun masih ada juga permasalahan yang dialami guru pada saat pembelajaran yakni. Guru kurang mampu tampil optimal dalam menjalankan pembelajaran mengajar di dalam kelas. Tampil optimal di sini artinya guru mengajar di kelas harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan, mampu mengajarkan materi tersebut dengan baik sehingga para murid paham dan terdapat komunikasi yang baik antara guru dan murid sehingga dapat tercipta suasana di kelas yang menyenangkan. Guru masih kurang membangun sebuah ide atau motivasi untuk membuat kelas yang hidup dan tidak berkesan kaku dan membosankan. Jadi seorang guru haruslah menguasai model, strategi, pendekatan, metode, teknik dan materi yang akan diajarkan. Untuk dapat mengajar, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di SMP N 2 BONGOMEME khususnya kelas VIII, pembelajaran IPA terutama pada mata pelajaran fisika yang dilakukan guru masih menggunakan metode pembelajaran langsung dan diskusi biasa, oleh karena itu pada saat proses pembelajaran ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan pada siswa, diantaranya siswa kurang aktif atau hanya sebagian siswa yang aktif dalam kelas selama proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi ketika mengikuti pelajaran, dan hasil evaluasi atau belajar siswa yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa ketuntasan siswa masih dibawah rata-rata. Permasalahan seperti ini membutuhkan perhatian lebih dari guru, khususnya penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Permasalahan diatas dapat diatasi melalui penggunaan model pembelajaran *think pair share* sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. *Think pair share* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga siswa akan merasakan pentingnya belajar melalui pengalaman belajar yang ditemukannya sendiri. *Think pair share* memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilaksanakan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajarinya.

Dasar pemikiran inilah yang dijadikan patokan untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dengan fokus penelitian diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Pada Materi Usaha dan Energi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah, yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah:

1. Dalam pembelajaran di kelas, guru kurang memvariasikan model/metode pembelajaran, sehingga dapat membosankan siswa dalam belajar.
2. Kurangnya gairah siswa dalam menerima pelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran fisika rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Fisika.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru; diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran fisika untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa,

- b. Bagi siswa; diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Fisika,
- c. Bagi peneliti; menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran Fisika,
- d. Bagi sekolah; sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru mata pelajaran Fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.